

Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas IV SD

Ismi Sovia Wati¹⁾, Arwin²⁾

^{1,2)} Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

Email: ismisoviawati860@gmail.com¹⁾, arwinrasyid62@gmail.com²⁾

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pembelajaran tematik terpadu yang belum terlaksana dengan baik, masih dalam proses menuju penyempurnaan. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran tematik terpadu kurang terlaksana dengan maksimal. Tujuan dari penelitian ini, untuk peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning*. Jenis penelitian ini penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2019/2020. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dalam: (1) rencana pembelajaran yaitu siklus I diperoleh persentase 77% (Baik), siklus II diperoleh persentase 100% (Sangat Baik). (2) pelaksanaan pembelajaran siklus I diperoleh persentase 81% (Baik), siklus II diperoleh persentase 97% (Sangat Baik). Dapat disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar.

Kata kunci: Proses Pembelajaran Tematik Terpadu, Model *Discovery Learning*

Improving The Integrated Learning Process Using *Discovery Learning* Models in Grade IV of Elementary School

Abstract

This research is motivated by integrated thematic learning that has not been well implemented, is still in the process of improving. This causes the integrated thematic learning process to be carried out to the maximum. The purpose of this study, to improve the integrated thematic learning process using the *Discovery Learning* model. This type of research is classroom action research using qualitative and quantitative approaches. This research was conducted in the second semester of the 2019/2020 academic year. The results of the study showed an increase in: (1) the learning plan, namely cycle I obtained a percentage of 77% (good), cycle II obtained a percentage of 100% (Very Good). (2) the implementation of learning cycle I obtained a percentage of 81% (good), cycle II obtained a percentage of 97% (Very Good). It can be concluded that the *Discovery Learning* models can improve the integrated thematic learning process in elementary schools.

Keywords: Learning Process Integrated Thematic, Model *Discovery Learning*

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran, dengan adanya pemaduan itu peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran jadi bermakna bagi peserta didik.

Menurut Majid, (2014:85) mengemukakan bahwa “pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek, baik dalam intramata pelajaran maupun antar mata pelajaran.”

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 22,24 Oktober 2019 Tema 3 (Peduli Terhadap Makhluk Hidup) Subtema 3 (Ayo Cintai Lingkungan) di Kelas IV SD Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang, penulis menemukan beberapa permasalahan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penulis menemukan bahwa RPP kurang adanya inovasi dari guru, karena RPP yang dibuat oleh guru tersebut sama persis yang ada di buku guru. Kemudian pada pelaksanaan pembelajaran penulis menemukan beberapa permasalahan yang dialami guru dan peserta didik saat proses pembelajaran yaitu : (1) Dalam proses pembelajaran hanya menggunakan RPP yang ada pada buku guru, sehingga persiapan saat

mengajar di kelas belum maksimal seperti persiapan media, alat dan bahan ataupun model pembelajaran yang akan digunakan saat menyampaikan pembelajaran, (2) Pada awal pembelajaran, langsung menjelaskan materi pembelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran belum terlihat, (3) Dalam kegiatan pembelajaran belum memberikan pengalaman langsung dan membawa peserta didik langsung ke situasi nyata.

Permasalahan di atas sangat berdampak kepada peserta didik, adapun dampak permasalahan tersebut kepada peserta didik yaitu: (1) peserta didik tidak berminat untuk menyelidiki atau mengidentifikasi Masalah-masalah yang akan diselesaikannya, karena minat peserta didik untuk belajar masih kurang. Akibatnya peserta didik kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, (2) Pembelajaran menjadi kurang bermakna, karena peserta didik belum mengalami langsung situasi nyata tentang apa yang dipelajarinya. Peserta didik juga sulit menemukan prinsip, konsep atau pengetahuan yang baru, (3) Materi pembelajaran yang diperoleh tidak akan tahan lama dalam ingatan dan mudah dilupakan oleh peserta didik karena peserta didik tidak diberikan kesempatan untuk menemukan sendiri jawaban-jawaban atas permasalahan yang diberikannya dengan terlibat langsung saat proses pembelajaran, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi rendah.

Model *Discovery learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada penemuan konsep atau peserta didik yang menemukan sendiri dalam pengalaman belajar.

Menurut Kurniasih,dkk (2014:66) berpendapat bahwa keunggulan model *Discovery learning* “ (1) Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu.(2) Menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akal nya dan motivasi sendiri.(3) Berpusat pada siswa dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan pendapat. (4) Meningkatkan tingkat penghargaan siswa”.

Menurut (Sofwan, 2016) berpendapat bahwa model ini memiliki kelebihan sebagai berikut : (1) Dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah (*problem solving*), (2) Dapat meningkatkan motivasi, (3) Mendorong keterlibatan keaktifan siswa, (4) Siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Sebab ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir,(5) Menimbulkan rasa puas bagi siswa. Kepuasan batin ini mendorong ingin melakukan penemuan lagi sehingga minat belajarnya meningkat, (6) Siswa akan dapat mentransfer pengetahuannya keberbagai konteks, (7) Melatih siswa belajar mandiri.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan model *discovery learning* adalah membantu peserta didik untuk

memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif, dan memberi pengalaman-pengalaman kegiatan belajar yang relevan dengan perkembangan dan kebutuhan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester II Januari-Juni tahun ajaran 2019/2020. Terdiri dari II siklus yaitu: siklus I pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2020, dan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 02 Maret 2020. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 09 Maret 2020. Adapun tempat penelitian dilaksanakan di SD Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang.

Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 09 Bandar buat kota Padang yang berjumlah 32 orang siswa yang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah: Penulis sebagai praktisi di kelas IV SD Negeri 09 Bandar buat kota Padang, guru kelas sebagai pengamat proses pembelajaran dan Teman sejawat sebagai observer murid dalam proses pembelajaran di kelas.

Prosedur

Prosedur penelitian ini terdiri dari 4 tahapan, yaitu: (1) tahap perencanaan merupakan pedoman dari pelaksanaan, mengkaji kurikulum 2013, mengkaji buku guru dan buku siswa, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan alat pengumpulan data. (2) tahap pelaksanaan penelitian ini berdasarkan perencanaan yang telah disusun, peneliti sebagai praktisi, guru sebagai observer, peneliti dan guru melakukan diskusi. (3) tahap pengamatan, Pengamatan dilakukan oleh guru kelas pada waktu peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran. Pengamatan dilakukan secara terus menerus dari siklus I sampai siklus II. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan dengan guru kelas dan diadakan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya. (4) tahap refleksi dilakukan setiap satu tindakan berakhir. Refleksi yang dilakukan meliputi: Refleksi RPP berkenaan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* dan refleksi aktivitas guru serta siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning*.

Data, Instrument dan Teknik Pengumpulan

Data

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan dari setiap tindakan dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan

model *Discovery Learning* data tersebut berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan.

Instumen yang digunakan dalam penelitian ini lembar observasi .

Teknik pengumpulan data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan data kualitatif dan kuantitatif, data yang didapat di lapangan didiskusikan dengan guru kelas kemudian di tulis dengan rapi. Menurut Kunandar, (2008:128) berpendapat bahwa “Analisis data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berupa kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa yang berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan terhadap sikap siswa, serta perhatian dan analisis siswa dalam mengikuti pelajaran”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *discovery learning* di kelas IV SD Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang. Bagian ini merupakan temuan hasil penelitian proses pembelajaran tematik terpadu di kelas IV semester II tahun ajaran 2019/2020 dengan menggunakan model *discovery learning*. Tindakan diberikan pada siswa kelas IV SD Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang. Pelaksanaan tindakan ini terdiri dari dua siklus,

dengan Tema 8 (Tempat Tinggalku), siklus I Subtema 1 (lingkungan tempat tinggalku) sedangkan pertemuan II siklus I subtema 2 (keunikan daerah tempat tinggalku), siklus II Subtema 3 (Aku Bangga dengan Daerah Tempat Tinggalku).

Siklus I

Pelaksanaan siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 24 Februari 2020 mulai pukul 07.30-12:30 WIB, dan pertemuan II pada hari Senin tanggal 02 Maret 2020 mulai pukul 07.30-12:30 WIB.

Perencanaan

Peneliti menganalisis setiap Kompetensi dasar yang akan dikembangkan dalam buku guru dan buku siswa kurikulum 2013 kelas IV tema 8 semester 2. Kompetensi dasar yang akan dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini memuat 2 mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia dan IPA. Kompetensi dasar yang akan dicapai pada pembelajaran Bahasa Indonesia adalah 3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi. 4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual. Kompetensi dasar yang akan dicapai pada pembelajaran IPA adalah 3.4 menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa dilingkungan sekitar 4.4 menyajikan hasil percobaan tentang hubungan antara gaya dengan gerak.

Pelaksanaan

Pembelajaran pada penelitian ini dilakukan melalui tiga langkah, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir dengan model *Discovery Learning*.

Pengamatan

Penilaian RPP

Penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* sebagai berikut: a) Pada aspek identitas mata pelajaran, ada 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB). b) Pada aspek perumusan indikator pembelajaran, ada 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi baik (SB). c) Pada aspek tujuan pembelajaran, ada 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB). d) pada aspek materi pembelajaran, ada 3 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi baik (B). e) pada aspek sumber belajar, ada 3 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi baik (B). f) Pada aspek pemilihan media pembelajaran, ada 3 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi baik (B). g) Pada aspek metode pembelajaran, ada 2 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi cukup (C). h) Pada aspek skenario pembelajaran, ada 2 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi cukup (C). i) pada aspek penilaian autentik ada 2 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi cukup (C) berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer pada pengamatan RPP siklus I

pertemuan I persentase 75% dengan kriteria baik (B).

Pengamatan Aktivitas Guru

Pengamatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* pada aktivitas guru sebagai berikut: (a) *stimulation*/pemberian rangsangan, 4 deskriptor yang muncul kualifikasi sangat baik (SB). (b) *problem statement*/identifikasi masalah, 3 deskriptor yang muncul kualifikasi baik (B). (c) *Colecction*/pengumpulan data, 3 deskriptor yang muncul kualifikasi baik (B). (d) *Data Processing*/pengolahan data, 3 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi baik (B). (e) *Verification*/pembuktian, 3 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi baik (B). (f) *Generalization*/menarik kesimpulan, 3 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi baik (B). Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran siklus 1 pertemuan 1 presentase nilai aktivitas guru ini adalah 78% kriteria (B^+).

Pengamatan Aktivitas Siswa

Pengamatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* pada aktivitas sebagai berikut: (a) *stimulation*/pemberian rangsangan, 3 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi baik (B). (b) *problem statement*/identifikasi masalah, 2 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi cukup (C). (c) *Data Collection*/pengumpulan

data, 3 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi baik (B). (d) *Data Processing*/pengolahan data, 2 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi cukup (C). (e) *Verification*/pembuktian, 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB). *Generalization*/menarik kesimpulan, 3 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi baik (B). Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran siklus 1 pertemuan 1 presentase nilai aktivitas siswa ini adalah 78% kriteria (B^+).

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan observer tentang perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu tujuan yang diharapkan pada pembelajaran siklus I pertemuan I belum tercapai. Dengan demikian, upaya dalam peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* dapat dilakukan pada langkah-langkah proses pelaksanaan pembelajaran yang akan ditargetkan pada siklus I pertemuan II. Artinya, rencana perbaikan pada siklus I pertemuan I akan diperbaiki pada siklus I pertemuan II berikutnya.

Siklus I Pertemuan II

Perencanaan

Peneliti menganalisis setiap Kompetensi dasar yang akan dikembangkan dalam buku guru dan buku siswa kurikulum 2013 kelas IV tema 8 semester 2. Kompetensi dasar yang akan dicapai

pada pembelajaran Bahasa Indonesia adalah 3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi. 4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual. Kompetensi dasar yang akan dicapai pada pembelajaran IPA adalah 3.4 menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa dilingkungan sekitar 4.4 menyajikan hasil percobaan tentang hubungan antara gaya dengan gerak.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pada penelitian ini dilakukan melalui tiga langkah, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

Pengamatan

Penilaian RPP

Penilaian RPP tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* sebagai berikut: (a) identitas mata pelajaran, ada 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB). (b) merumuskan indikator pembelajaran, ada 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB). (c)menetapkan tujuan pembelajaran, ada 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB). (d) materi pembelajaran, ada 3 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi baik (B). (e) Pada aspek pembuktian, ada 3 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi baik (B). (f) pemilihan media pembelajaran, ada 3 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi baik (B). (g)

metode pembelajaran, ada 3 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi baik (B). (h) skenario pembelajaran, ada 2 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi cukup (C) i) rencana penilaian autentik ada 2 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi cukup (C). Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer, pada pengamatan RPP siklus I pertemuan II persentase siklus I pertemuan II adalah 77% dengan kriteria B (baik).

Pengamatan Aktivitas Guru

Pengamatan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning* pada aktivitas guru sebagai berikut: a) *stimulation/* pemberian rangsangan, 3 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi baik (B). b) *problem statemen/* identifikasi masalah, 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB). c) *Data Collection/* pengumpulan data, 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB). d) *Data Processing/* pengolahan data, 2 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi cukup (C). e) *Verification/* pembuktian, 2 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi cukup (B). f) *Generalization/* menarik kesimpulan, 3 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi baik (B). Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran siklus I pertemuan II persentase nilai aktivitas guru ini adalah 81% kualifikasi (A⁻).

Pengamatan Aktivitas Siswa

Pengamatan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning* pada aktivitas siswa sebagai berikut: a) *stimulation/* pemberian rangsangan, 3 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi baik (B). b) *problem statemen/* identifikasi masalah, 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB). c) *Data Colecction/* pengumpulan data, 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB). d) *Data Processing/* pengolahan data, 2 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi cukup (C). e) *Verification/* pembuktian, 2 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi baik (B). f) *Generalization/* menarik kesimpulan, 3 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi baik (B). Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran siklus 1 pertemuan II presentase nilai aktivitas siswa ini adalah 81% kualifikasi (A⁻).

Refleksi

Berdasarkan pengamatan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dari aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa siklus I pertemuan II masih terdapat kekurangan-kekurangan. Jadi penerapan model *Discovery Learning* pada proses pembelajaran tematik terpadu masih belum terlaksana dengan maksimal. Dengan demikian, penelitian proses

pembelajaran dengan model *Discovery Learning* berlanjut ke siklus II.

Siklus II

Perencanaan

Peneliti melakukan analisis setiap kompetensi dasar yang akan dikembangkan dalam buku guru dan siswa kurikulum 2013 kelas IV semester II. Kompetensi dasar yang akan dicapai pada pembelajaran Bahasa Indonesia adalah 3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi. 4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual, 3.10 membandingkan watak setiap tokoh pada teks fiksi, 4.10 menyajikan hasil membandingkan watak setiap tokoh pada teks fiksi secara lisan, tulisan dan visual. Kompetensi dasar yang akan dicapai pada pembelajaran IPA adalah 3.4 menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa dilingkungan sekitar 4.4 menyajikan hasil percobaan tentang hubungan antara gaya dengan gerak.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pada penelitian ini dilakukan melalui tiga langkah, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

Pengamatan

Penilaian RPP

Penilaian RPP tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* sebagai berikut: a) identitas mata pelajaran, 4

deskriptor yang muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB). b) merumuskan indikator pembelajaran, ada 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB). c) menetapkan tujuan pembelajaran, ada 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB). d) materi pembelajaran, ada 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB). e) pemilihan sumber belajar, ada 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB). f) pemilihan media pembelajaran, ada 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB). g) metode pembelajaran, ada 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB). h) skenario pembelajaran, ada 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB) i) rencana penilaian autentik ada 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap peneliti, persentasenilai RPP siklus II adalah 100% dengan kriteria sangat baik (SB).

Pengamatan Aktivitas Guru

Pengamatan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning* pada aktivitas guru sebagai berikut: a) *stimulation/* pemberian rangsangan, 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB). b) *problem statemen/* identifikasi masalah, 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB). c) *Data Colecction/*

pengumpulan data, 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB). d) *Data Processing/* pengolahan data, 4 deskriptor yang muncul kualifikasi sangat baik (SB). e) *Verification/* pembuktian, 3 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi baik (B). f) *Generalization/* menarik kesimpulan, 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran siklus II nilai aktivitas guru adalah 97% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pengamatan Aktivitas Siswa

Pengamatan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning* pada aktivitas siswa sebagai berikut: a) *stimulation/* pemberian rangsangan, 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB). b) *problem statemen/* identifikasi masalah, 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB). c) *Data Colecction/* pengumpulan data, 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB). d) *Data Processing/* pengolahan data, 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB). e) *Verification/* pembuktian, 3 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi baik (B). f) *Generalization/* menarik kesimpulan, 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB). hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas

siswa dalam kegiatan pembelajaran siklus II presentase nilai aktivitas siswa ini adalah 97% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Refleksi

Berdasarkan pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aktivitas guru dan siswa siklus II menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* pada proses pembelajaran tematik terpadu sudah meningkat dan terlaksana dengan baik. Dengan demikian, penelitian proses pembelajaran model *Discovery Learning* tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Pembahasan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I dan II sudah ada yang sesuai dengan RPP yang direncanakan. Namun masih belum sepenuhnya terlaksana secara maksimal. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan teori yang telah direncanakan. Hal ini sudah sesuai dengan langkah-langkah model *discovery learning* menurut Kurinasih dan Sani (2014: 69): (1) *stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan), (2) *problem statement* (pernyataan /identifikasi masalah), (3) *data collection* (pengumpulan data), (4) *data processing* (pengolahan data), (5) *verification* (pembuktian), (6) *generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi).

Adapun kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I pertemuan I sebagai berikut :

1) pada langkah ke tiga yaitu *Data Collection* (Pengumpulan Data). Pada langkah ini guru belum meminta siswa memberikan pendapatnya dengan memperhatikan gambar dengan saksama, Hal ini menyebabkan langkah *data collection*(pengumpulan data) masih ada yang belum terlaksana dengan baik. Menurut Syah (dalam Kemendikbud, 2014: 32) bahwa “Ketika eksplorasi berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis”.Untuk pelaksanaan pembelajaran pertemuan selanjutnya guru sebaiknya jangan melawati setiap langkah demi langkah agar siswa juga belajar dengan baik dibawah bimbingan guru.

2) pada langkah ke empat *Data Processing* (Pengolahan Data) pada langkah ini guru belum meminta siswa mengolah data tentang permasalahan yang ada dan guru tidak memberikan motivasi untuk bekerja sama dalam diskusi dengan teman sebangku sehingga siswa kurang bersemangat dalam diskusi kelompok. Menurut Djamarah(dalam Kemendikbud, 2014: 32) bahwa “Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu”.

3) pada langkah ke lima *Verification* (Pembuktian) pada langkah ini guru belum meminta siswa untuk menyempurnakan hasil kerja berdasarkan tanggapan dan saran untuk yang tampil sehingga siswa tidak menyempurnakan hasil kerjanya. Menurut Syah (dalam Kemendikbud, 2014: 33) bahwa “Pada tahap *verification* siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil *data processing*”.Sebaiknya pada pertemuan selanjutnya guru jangan melawati setiap langkah demi langkah agar siswa juga belajar dengan baik dibawah bimbingan guru.

4) pada langkah ke enam *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi) pada langkah ini guru tidak memberikan penguatan kepada siswa sehingga motivasi siswa untuk belajar masih kurang. Menurut Usman (2015 : 80) “Penguatan dalah segala bentuk respons, apakah bersifat verbal ataupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi sipenerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu dorongan ataupun koreksi”.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 dan 2 sudah sesuai dengan RPP yang direncanakan.Namun masih belum sepenuhnya terlaksana secara maksimal. Adapun

kekurangan-kekurangan yang terdapat padak siklus I sebagai berikut: 1) Kemendikbud, (2014: 32) menjelaskan “pada tahap *stimulation*

Pada langkah ini guru belum mengonfirmasi jawaban siswa yang kurang jelas, hal ini menyebabkan langkah stimulasi masih ada yang belum terlaksana dengan baik.

2) pada langkah ke empat *Data Processing* (Pengolahan Data) guru belum memberikan motivasi untuk bekerja sama sehingga siswa kurang bersemangat dalam diskusi kelompok. Menurut Djamarah (dalam Kemendikbud, 2014: 32) bahwa “Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu”.

3) pada langkah ke lima *Verification* (Pembuktian) guru menginformasikan bahwa pada saat tampil masing-masing memperhatikan apa yang disampaikan yang sedang presentasi sehingga masih siswa lain yang tidak memperhatikan yank tampil. Menurut Syah (dalam Kemendikbud, 2014: 33) bahwa “Pada tahap *verification* siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil *data processing*”.

4) Pada langkah ke enam *Generalization* (menarik kesimpulan /generalisasi) pada langkah

ini guru masih belum memberikan penguatan kepada siswa. Menurut Winataputra (2004:7.30) penguatan bertujuan untuk “(1)meningkatkan perhatian siswa dan membangkitkan motivasi siswa, (2)memudahkan siswa belajar, (3) Mengontrol dan memodifikasi tingkah laku siswa, (4) menumbuhkan rasa percaya diri pada diri siswa (5)memelihara iklim kelas yang kondusif”.

Pembahasan pelaksanaan pembelajaran Siklus II

Sedangkan Proses pembelajaran pada siklus II pembelajaran tematik terpadu tema 8 dengan menggunakan model *Discovery Learning* sudah terlaksana dengan baik. Dapat dilihat dari:

Guru sudah mampu memberikan masalah yang dekat dengan kehidupan peserta didik sehingga peserta didik dapat dengan mudah menemukan solusi dari masalah tersebut. Dan peserta didik sudah mampu menyimpulkan pembelajarannya.

Guru sudah mampu memotivasi peserta didik dalam belajar. Dan guru sudah mampu membangkitkan keercayaan diri sehingga hampir semua peserta didik sudah berani untuk maju kedepan kelas untuk menjelaskan isi yang telah dikerjakan.

Berdasarkan data hasil pelaksanaan proses pembelajaran, maka hasil pengamatan aktifitas guru pada siklus I pertemuan 1 adalah 78% dengan kriteria Baik meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 81% dengan kriteria (

A⁻)dan pada siklus II meningkat menjadi 97% dengan kategori sangat baik. Sedangkan pengamatan aspek siswa siklus I pertemuan I adalah 78% dengan kriteria baik meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 81% kategori A⁻ dan pada siklus II meningkat menjadi 97% kriteria sangat baik.

SIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *discovery learning* terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *discovery learning* dari aspek penilaian pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan I presentase yang diperoleh yaitu 75% dengan kualifikasi baik, dari aspek guru pada siklus I pertemuan I presentase yang diperoleh yaitu 78% pada siklus I ini mendapatkan kualifikasi (B⁺), dan dari aspek siswa pada siklus I pertemuan II persentase yang diperoleh yaitu 78% dengan kualifikasi (B⁺), karena masih terdapat kekurangan pada siklus I pertemuan I Maka Kekurangan pada pelaksanaan pembelajaran siklus I diperbaiki pada siklus I pertemuan II, sehingga pada siklus I pertemuan II ini penilaian pelaksanaan pembelajaran memperoleh presentase 77 % pada siklus I pertemuan II ini mendapatkan kualifikasi (B⁺). Dari aspek guru pada siklus I pertemuan II diperoleh presentase 81% dengan kualifikasi

(A⁻), dan dari aspek siswa pada siklus I pertemuan II diperoleh presentase 81% dengan kualifikasi (A⁻). Karena masih terdapat kekurangan-kekurangan pada siklus I. Maka kekurangan pada pelaksanaan pembelajaran siklus I diperbaiki pada siklus II, sehingga pada siklus II penilaian pelaksanaan pembelajaran memperoleh presentase 100% dengan kualifikasi sangat baik. Dari aspek guru pada siklus II ini mendapatkan presentase 97% kualifikasi sangat baik. Dan dari aspek siswa pada siklus II mendapatkan presentase 97% dengan kualifikasi sangat baik. Dari hal ini terlihat bahwa ada peningkatan pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II.

2. Peningkatan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *discovery learning* di kelas IV SD Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang.

SARAN

Setelah memahami hasil penelitian, pembahasan dan simpulan di atas, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

Pada pelaksanaan pembelajaran, guru hendaknya menggunakan model *discovery learning* untuk dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran tematik terpadu karena model *discovery learning* merupakan suatu model yang dapat membuat siswa aktif mencari dan menemukan sendiri serta dapat memecahkan permasalahan yang ada. Selain itu, model *discovery learning* juga

merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013.

Pada peningkatan hasil belajar siswa, guru hendaknya lebih memperhatikan kegiatan belajar siswa pada setiap aspek yang dinilai seperti aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam proses pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul, Majid. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi .2012 .*Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Arwin, (2018). *Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips Dengan Model Quantum Teaching Dikelas IV Sekolah Dasar*, Jurnal Inovasi pendidikan dan pembelajran sekolah dasar, Volume 2, nomor (2), E-ISSN 2579-3403.
- Imas, Kurniasih dan Berlin Sani. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasikan Kurikulum*

2013. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sofwan, M. (2016). Meningkatkan Kemampuan Bertanya Dasar Siswa Dengan Menggunakan Model Discovery Learning Di Kelas Iii B Sdn 64/1 Muara Bulian. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas Universitas Jambi*, 1(1), 29–36. (diakses pada tanggal 19 November 2019)